

GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

Labisal Fitri Al Qolbi dan Taufik Ridwan

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email: labisal33@gmail.com, taufikridwan98@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
03 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk
revisi
15 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk
revisi

Kata kunci:

Gaya kepemimpinan;
budaya organisasi;
kinerja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif evaluatif. Subjek yang diteliti adalah Guru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukandengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya dengan peran kepala sekolah yang harus memotivasi dan memberikan perhatian kepada guru-guru, kedisiplinan kepala sekolah dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam segala hal, budaya organisasi daalam meninnggkatkan kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembuatan peraturan dan atata tertib untuk guru dan siswa dan kemudian adanya kerjasama tim yang kuat, perencanaan kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pemberian pembekalan kepada guru-guru, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan penataran atau pelatihan, dan pemberian tugas kepada guru-guru. . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan motovatif dan budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan kinerja guru.

Attribution-ShareAlike 4.0
International
(CC BY-SA 4.0)



Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang digunakan sebagai sarana dalam membangun manusia yang seutuhnya. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan atau sebuah sekolah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi manajer, kayawan, serta pegawai lainnya yang mampu menunjang aktifitas sebuah sekolah Mutu pendidikan yang tinggi dapat dilihat dari

ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini pun berkaitan dengan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, ayat (1) yang menyatakan bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Sisdiknas, 2003).

Menurut Mulyasa, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan (Mulyasa, 2012).

Hal tersebut bedasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di SD SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan yaitu hasil penelitian menunjukkan. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah memberikan teladan, motivasi serta dorongan pada guru dan menjadi ibu, sahabat maupun teman saat menjalankan tugas. Kedua, faktor-faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan adalah adanya komunikasi dan kesinergian antara kepala sekolah dengan komite sekolah serta guru yang memposisikan dirinya sebagai abdi negara.

Dengan demikianlah Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus mempunyai dasar kepemimpinan yang kuat dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya (Mulyasa, 2012).

Organisasi adalah sesuatu yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan ini tidak bisa terlepas dari organisasi, salah satu komponen terpenting dalam organisasi adalah sumber daya manusia, karena sumber daya manusia dapat memenuhi kebutuhannya seperti emosional, spiritual, intelektual di dalaam ruang lingkup organisasi.

Maju mundurnya organisasi tergantung dari faktor kepemimpinan dalam organisasi. Pemimpin yang mampu bertanggung jawab dengan baik, merencanakan strategi dengan baik, dan memposisikan serta memberikan tanggung jawab anggotanya dengan tepat akan menjadikan organisasi berkembang, begitupun dengan organisasi yang mengalami perpecahan bisa dipastikan karena faktor kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut Ismail sumber daya manusia menjadi elemen paling penting

dalam organisasi dibandingkan dengan elemen lainnya seperti modal teknologi dan uang (Sutrisno, 2015).

Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai – nilai (*values*), keyakinan – keyakinan (*belief*), asumsi – asumsi (*assumptions*), atau norma-norma yang telah lama berlaku, disepakati dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah – masalah organisasinya (Sutrisno, 2015).

Untuk itu masing – masing individu yang memiliki perbedaan latar belakang dalam tingkatan organisasi hendaknya memahami budaya organisasi, karena keterkaitan kinerja dalam organisasi sangat erat kaitannya dengan budaya organisasi di dalamnya.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi, di mana nilai-nilai tersebut digunakan untuk mengarahkan perilaku anggota-anggota organisasi (Soedjono, 2005). Oleh karena itu perilaku guru tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka menjalankan aktivitas organisasi. Dalam aktivitasnya setiap organisasi memiliki budaya organisasi yang beragam dalam hal ini juga memiliki budaya kekeluargaan yang di dalamnya terdapat sifat saling tolong menolong tanpa meninggalkan kewajiban disetiap struktur kepengurusannya. Dalam hal guru SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan memiliki budaya organisasi yang selalu mengedepankan nilai-nilai kekeluargaan dalam menjalankan kinerjanya.

SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan adalah sekolah baru yang terletak di Jl. Raya Susukan, RT/RW. 04/05, Desa Susukan, Kecamatan Cipicung, Kabupaten Kuningan. SMK SBS Kuningan merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di kecamatan Cipicung. Karena SMK SBS Kuningan merupakan sekolah baru maka perencanaan kinerja guru menjadi salah satu hal yang harus disoroti. Bagaimana guru-guru dapat memenuhi tanggung jawabnya. Untuk itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan yang merupakan sekolah baru. Dalam hal ini peneliti memilih judul penelitian **“Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru”**.

Metode Penelitian

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (S. Sugiyono, 2015).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (H. Sugiyono, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang gaya kepemimpinan dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan paparan data hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa temuan penelitian di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan yang mengacu pada rumusan masalah adalah 1) Gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan 2) Budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan; 3) Perencanaan inerja guru dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan.

Sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif adalah dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi pada lembaga terkait yang dijadikan tempat penelitian. Data yang diperoleh itu akan kembali dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

a. Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan

Data yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan meskipun sekolah baru tetapi memiliki kepala sekolah yang sangat bijak. bertanggung jawab dan dapat memotivasi, serta menguatkan guru-guru.

b. Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan.

Budaya Organisasi di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan adalah budaya organisasi yang kuat hal ini dibuktikan karena adanya kerjasama tim, loyalitas kepala sekolah, kedisiplinan kepala sekolah dan guru-guru serta adanya peraturan – peraturan dan tata tertib seperti :

- 1) Peraturan dan Tata Tertib Kehadiran Guru
Peraturan dan tata tertib kehadiran guru dibuat untuk menjaga meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran.
- 2) Peraturan dan Tata Tertib Dalam Mengajar
Peraturan dan tata tertib dalam mengajar dibuat untuk mengondisikan guru dalam mengajar agar guru – guru juga mengajar sesuai dengan tanggung jawab yang sesuai.
- 3) Kewajiban Siswa
Peraturan Kewajiban siswa dibuat agar siswa-siswa mengetahui posisinya sebagai

siswa dan peraturan kewajiban siswa di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan dijalankan siswa dengan baik.

- 4) **Pakaian Seragam Sekolah**
Ketentuan pakaian seragam sekolah dibuat untuk menunjukkan ciri khas siswa dan menjaga estetika, di SMK Syntax Business
- 5) **School (SBS) Kuningan dalam satu minggu berganti seragam sebanyak 5 kali.** Senin Selasa memakai putih abu-abu, Rabu Kamis mengenakan seragam olahraga atau seragam jurusan, Jumat mengenakan seragam batik khusus, dan hari Sabtu mengenakan seragam Pramuka.
- 6) **Peraturan di Lingkungan Sekolah**
Peraturan di lingkungan sekolah dibuat untuk mengatur keteraturan kehidupan di sekolah tentunya agar sekolah menjadi nyaman, tertib dan aman.
- 7) **Etika, Estetika dan Sopan Santun**
Peraturan dalam etika, estetika dan sopan santun dibuat agar siswa-siswi di sekolah mengenal dan memahami etika, estetika dan sopan santun di lingkungan sekolah karena lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan formal sehingga kebiasaan etika, estetika dan sopan santun yang baik akan membawa kebaikan juga di lingkungan masyarakat.
- 8) **Administrasi Sekolah**
Administrasi adalah sesuatu yang sangat vital di sekolah, baik buruknya manajemen di sekolah bisa dilihat dari keadaan administrasi di sekolah. Salah satunya pembuatan peraturan administrasi sekolah untuk siswa di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan dibuat agar siswa-siswi tertib dan memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang siswa.
- 9) **Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pengembangan Diri**
Di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan banyak sekali pilihan ekstrakurikuler pilihan siswa diantaranya : tahfidz, Pramuka, PMR, Paskibra, MTQ, literasi, videografi, desain grafis, sinematografi dan greenvest. Semua siswa bebas memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakatnya.
- 10) **Larangan – Larangan Siswa**
Larangan-larangan siswa dibuat bukan berarti untuk membatasi ruang kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya. Larangan-larangan untuk siswa dibuat agar siswa mempunyai dan mengetahui batasan-batasan dalam memanfaatkan peluang siswa-siswa.
- 11) **Sanksi – Sanksi**
Sanksi-sanksi yang dibuat untuk siswa sebagai kontrol siswa dalam melakukan segala sesuatu dengan dibuatnya sanksi-sanksi untuk pelanggaran siswa agar siswa mengetahui arti hak dan kewajiban serta sebagai pembelajaran atas segala yang diperbuat.

c. Strategi Gaya kepemimpinan dan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan.

Strategi Gaya kepemimpinan dan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Syntax Business School (SBS) Kuningan dilakukan dengan cara:

- 1) Memberikan pembekalan kepada guru-guru
Pembekalan yang diberikan adalah pembekalan seperti motivasi mengajar, inovasi mengajar, pembekalan spiritual, evaluasi kinerja, serta kritik dan saran.
- 2) Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan penatrana ataupun Penataran dan pelatihan yang diikuti guru-guru adalah pelatihan yang tentunya untuk pengembangan diri, dan wawasan gur-guru.
- 3) Memberikan tugas kepada guru-guru
Tugas yang diberikan berupa tugas-tugas pembuatan media pembelajaran, ataupun tugas-tugas lainnya.
- 4) Kunjungan kepala sekolah
Kunjungan yang dilakukan untuk memberikan perhatian kepada guru- guru serta memberikan saran serta inovasi kepada guru-guru dalam proses mengajar.

Kesimpulan

Peran gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya dengan peran kepala sekolah yang harus memotivasi dan memberikan perhatian kepada guru-guru, kedisiplinan kepala sekolah dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam segala hal. Budaya organisasi dalam meingkatkan kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pembuatan peraturan dan tata tertib untuk guru dan siswa kemudian adanya kerja sama tim yang kuat. Perencanaan kinerja guru dalam meningkatkan kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pemberian pembekalan kepada guru-guru, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan penataran atau pelatihan, dan pemberian tugas kepada guru-guru.

Bibliografi

- Djunaidi, D. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 2(1), 89–118.
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sisdiknas, U.-U. (2003). UU RI No. 20 Tahun 2003. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Soedjono, S. (2005). Pengaruh budaya organisasi Terhadap kinerja organisasi dan kepuasan kerja karyawan pada terminal penumpang umum di surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 22–47.
- Sugiyono, H. (2016). Metode kualitatif dan kuantitatif. *Cetakan Ke-23. Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono, S. (2015). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, dan R&D. *Alfabeta Bandung*.
- Sutrisno, E. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group. Yogyakarta: Kencana Prenada Media*.
- Yuliandri, J., & Kristiawan, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.